

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS**

Enton Apiri¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

¹⁾ apiri.enton@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas XI MIPA SMAN 3 Bengkulu Tengah dan penerapan metode pembelajaran SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Bengkulu Tengah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan eksperimen. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes tertulis kemampuan kemampuan membaca dan tes menulis. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis skor rata-rata dan uji tes yang terdiri dari uji beda antar siklus (*uji paired t test*) dan uji beda dua sampel (*uji independent t test*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah.

Kata kunci: Metode SQ3R, Menulis, Membaca, Bahasa Inggris

THE APPLICATION OF THE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) LEARNING METHOD TO IMPROVE THE READING AND WRITING ABILITIES

Enton Apiri¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

¹⁾ apiri.enton@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the SQ3R learning method to improve the reading and writing skills of students in English lessons of Grade XI MIPA at SMAN 3 Bengkulu Tengah and to describe the effective implementation of the SQ3R learning method in improving the writing skills of Grade XI MIPA students at SMAN 3 Bengkulu Tengah. This research is included in the classroom action research and experimental study. The subjects of this study are Grade XI Science Program students of SMAN 3 Bengkulu Tengah in the academic year 2022/2023. The data collection technique is done using observation sheets of teacher and student activities, written tests for reading and writing abilities. The data analysis used the analysis of mean scores and test consisting of the paired t-test and independent t-test. The results showed that the SQ3R method can improve the reading and writing skills of students in English lessons of Grade XI Science Program at SMAN 3 Bengkulu Tengah.

Keywords: SQ3R Method, Reading, Writing, English.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan hal penting dalam proses pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Perguruan Tinggi. Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Ada empat keterampilan berbahasa yang menjadi muara akhir pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang baik akan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengekspresikan pemikiran secara jelas dan tepat, serta berkomunikasi dengan baik. Secara umum menurut Susini & Ndruru (2021: 37) kemampuan berbahasa ditentukan oleh dua kemampuan (skill) secara umum, yakni skill reseptif dan skill produktif. Skill reseptif sendiri terdiri atas kemampuan mendengar dan membaca, sedangkan skill produktif terdiri dari kemampuan berbicara dan menulis.

Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca dan menulis, sangat penting bagi siswa SMA kelas XI sebagai persiapan untuk ujian masuk perguruan tinggi. Bahasa Inggris juga digunakan dalam banyak bidang pekerjaan, sehingga kemampuan berbicara, membaca, dan menulis bahasa Inggris diperlukan. Kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris yang baik membuka peluang untuk bekerja di perusahaan multinasional, bekerja di luar negeri, atau mengembangkan karir di bidang yang membutuhkan kemampuan bahasa Inggris. Kedua kemampuan baik reseptif maupun produktif wajib menjadi fokus perhatian setiap pembelajar dan pengajar bahasa Inggris. Sebagai salah satu skill reseptif adalah keterampilan membaca. Somadayo (2011: 9) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik

serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Sedangkan salah satu kemampuan produktif bahasa Inggris adalah kemampuan menulis. Menurut Chrisnawati (2022: 10) menulis adalah suatu bentuk penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain dimana Informasi ini dapat berupa teks. Dalam pelajaran Bahasa Inggris dikenal berbagai macam jenis teks, yaitu: teks deskriptif, teks report, teks prosedur, teks naratif, teks anekdot, teks transaksional dan pesan singkat.

Setiap jenis teks dalam Bahasa Inggris mempunyai struktur generik tersendiri yang menjadi ciri khas dari setiap teks. Untuk itu, siswa perlu memiliki keterampilan membaca dan menulis yang kuat untuk dapat memahami dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris dengan baik. Bahasa Inggris juga dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun pekerjaan di masa depan. Banyak sumber daya dan informasi yang tersedia dalam bahasa Inggris, termasuk buku, jurnal ilmiah, situs web, dan database. Keterampilan membaca dan menulis bahasa Inggris yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda dan membantu mereka mengembangkan kemampuan interpersonal yang diperlukan di era globalisasi ini.

Metode pembelajaran yang masih sering digunakan di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian memberi tugas. Padahal metode pembelajaran saat ini sudah berkembang dan banyak metodenya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Survey, Question, Read,

Recite, dan Review (SQ3R).

Metode SQ3R adalah metode membaca yang terstruktur dan efektif untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Meskipun awalnya dirancang untuk membantu siswa dalam belajar membaca, metode SQ3R juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, terutama dalam bahasa Inggris. Menurut Yanti (2022: 96) SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Setelah siswa mempunyai kemampuan membaca yang baik maka diharapkan nantinya akan memicu terjadinya peningkatan kemampuan menulis oleh siswa, sebagai sebuah kesatuan kemampuan dasar ilmu Bahasa, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Inggris.

Menurut Syaikhun (2017: 98) metode SQ3R merupakan metode belajar yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin tetapi dengan daya serap yang tinggi. SQ3R adalah salah satu metode membaca yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan menulis dengan kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat. Menurut Nofitri & Noveria (2020: 84) membaca dan menulis adalah kegiatan berbahasa tulis yang merupakan kegiatan yang menjadikan pembaca sebagai penulis, begitu juga sebaliknya yang menjadikan penulis sebagai pembaca.

Kemampuan menulis dan membaca bahasa Inggris saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan membaca yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan kemampuan menulis yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca. Dalam membaca

bacaan dalam bahasa Inggris, kemampuan memahami struktur kalimat dan kosakata yang digunakan sangat penting. Ketika siswa membaca, mereka juga dapat mempelajari dan memahami cara penulisan kalimat yang baik dan benar, gaya penulisan, dan struktur teks yang digunakan. Dengan memahami cara penulisan yang baik, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam menulis bahasa Inggris mereka sendiri. Berdasarkan beberapa kondisi yang telah dijabarkan di atas maka perlu untuk dilakukan upaya peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas XI MIPA dengan metode pembelajaran SQ3R di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas XI MIPA SMAN 3 Bengkulu Tengah.

Menurut Luginawati (2019: 147) metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Tujuan dari metode SQ3R ini adalah agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin dan dengan daya serap yang tinggi. Metode pembelajaran SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi: Pertama, *Survey* yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Kedua, *Question*, yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Ketiga, *Read*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Keempat, *Recite*, yakni menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Kelima, *Review*, yakni

meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga. (Luginawati, 2019: 146)

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007: 64) "Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti". Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Pada tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran SQ3R dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini ada siswa SMA N 3 Bengkulu tengah. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan deskripsi data dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran pada siklus pertama belum berjalan dengan optimal sebagaimana yang diinginkan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R. Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru belum sepenuhnya mengarah pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Data hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan menggambarkan peserta didik belum maksimal dalam menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran,

tercatat masih sangat rendah tingkat penerapan tahap-tahap metode SQ3R oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih terdapat tahap-tahap kegiatan yang belum dilakukan oleh guru secara optimal, terutama pada pengaplikasian metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seperti guru belum maksimal dalam membimbing siswa untuk *survey* (memeriksa dan meneliti) serta belum optimal dalam membimbing peserta didik untuk membaca teks secara menyeluruh dengan fokus pada informasi penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan. Pada kegiatan inti guru sebenarnya sudah melakukan tahap-tahap kegiatan metode pembelajaran SQ3R dengan utuh atau lengkap, namun guru masih kesulitan membimbing peserta didik secara optimal pada setiap tahapannya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh hasil 2,73 (68,18%) termasuk dalam kategori "cukup". Kemampuan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah terlihat dari rata-rata kemampuan menulis siswa secara klasikal adalah 62,87 dan berada pada kategori "kurang" dengan persentase ketuntasan hanya 6,67%. Pada kemampuan membaca dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh t_{hitung} sebesar 15,277 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan pada siklus pertama.

Observasi aktivitas guru pada siklus kedua pada proses pembelajaran adalah 3,72 (90,91%) termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa

kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan namun belum ideal. Berdasarkan hasil kemampuan menulis terlihat peningkatan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II nilai menulis siswa secara klasikal adalah 74,87 dengan dan berada pada kategori “Cukup” dengan persentase ketuntasan 63,33%. Hasil uji t kemampuan menulis siklus I dan siklus II diperoleh t_{hitung} sebesar 13,174 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kemampuan menulis siklus I dengan nilai rata-rata kemampuan menulis siklus II atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Berdasarkan kemampuan membaca diperoleh t_{hitung} sebesar 20,817 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan pada siklus kedua.

Observasi aktivitas guru pada siklus ketiga pada proses pembelajaran adalah 3,91 (97,73%) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I atau II, sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil kemampuan menulis terlihat peningkatan dibandingkan dengan siklus II, pada siklus III nilai menulis siswa secara klasikal adalah 83,07 dengan dan berada pada kategori “Baik” dengan persentase ketuntasan

86,67%. Hasil uji t kemampuan menulis siklus II dan siklus III diperoleh t_{hitung} sebesar 15,630 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kemampuan menulis siklus II dengan nilai rata-rata kemampuan menulis siklus III atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan siklus kedua. Berdasarkan kemampuan membaca diperoleh t_{hitung} sebesar 13,403 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan pada siklus ketiga.

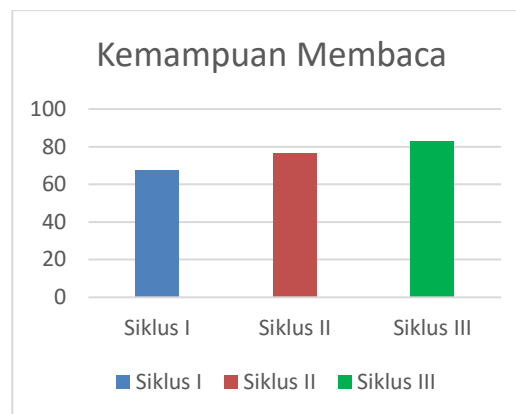
Sebelum dilakukan kelas eksperimen, kedua kelas diberikan *pre-test*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (54,07) dan kelas kontrol (53,10) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,243. Bila dikonsultasikan pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,048 artinya $0,243 < 2,048$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain tidak ada perbedaan kemampuan awal pada kedua kelas tersebut. Hal di atas menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat dilanjutkan. Setelah dipastikan bahwa kelas kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan signifikan maka dilakukan uji-t terhadap antara kelas eksperimen dengan kontrol, skor rata-rata kemampuan menulis kelas eksperimen (77,77) dan skor rata-rata kelas kontrol (62,93) maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,632. Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel t dengan

taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} 2,048. Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran dengan SQ3R dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, hal ini membuktikan bahwa metode ini sangat cocok diterapkan oleh guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran terutama pada kemampuan membaca. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan dengan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I berada pada kategori “cukup” dan pada siklus II dan III berada pada kategori “baik”.

Metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA dalam pelajaran Bahasa Inggris untuk topik atau pokok bahasan teks deskriptif karena metode ini mempromosikan pembacaan yang aktif dan terorganisir. Dalam bacaan teks deskriptif, siswa harus dapat memahami dan mengingat informasi yang telah disajikan secara detail dan terperinci. Berdasarkan hasil uji *paired t test* antara *pre-test* ke *post-test* pada masing-masing siklus ataupun antara hasil *post test* siklus I ke siklus II maupun siklus II ke siklus III, menunjukkan ada perbaikan kualitas kemampuan membaca siswa yang ditunjukkan dari meningkatnya hasil belajar siswa melalui tes kemampuan membaca. Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas XI MIPA 1 berdasarkan hasil *post test* dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca

Metode SQ3R membantu siswa untuk memahami konsep dan fakta yang terdapat dalam teks deskriptif dengan cara yang lebih terstruktur dan efektif. Berikut adalah beberapa alasan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengapa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA dalam pelajaran Bahasa Inggris untuk topik atau pokok bahasan teks deskriptif.

Tahap "*Survey*" dari metode SQ3R memungkinkan siswa untuk membaca dengan lebih efektif dan efisien. Dengan membaca judul, sub judul, Gambar, Tabel dan grafik, siswa dapat memperoleh Gambaran yang lebih jelas tentang konsep dan fakta yang akan dipelajari. Ini membantu siswa untuk memahami konteks bacaan dan mempersiapkan mereka untuk membaca dengan lebih baik. Tahap "*Question*" dari metode SQ3R memungkinkan siswa untuk mengembangkan kerangka pikir yang lebih terorganisir dalam membaca bacaan. Dengan menanyakan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, siswa dapat memastikan bahwa mereka memahami konten yang disajikan dan mengembangkan fokus pada informasi yang penting. Ini membantu siswa untuk memahami dan mengingat informasi yang terdapat dalam teks deskriptif dengan lebih baik.

Tahap "*Read*" dari metode SQ3R

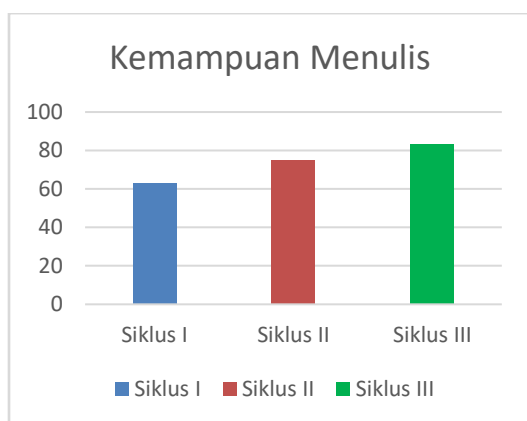
memungkinkan siswa untuk membaca dengan teliti dan memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan. Dalam tahap ini, siswa harus membaca dengan perlahan dan teliti, dan mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang mungkin sulit dipahami. Siswa harus mencatat informasi yang penting dan membuat ringkasan singkat dari setiap bagian penting bacaan. Ini membantu siswa untuk memahami konsep dan fakta yang diperkenalkan dalam teks deskriptif dengan lebih baik. Tahap "*Recite*" dari metode SQ3R memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka tentang konsep dan fakta yang telah mereka baca dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari. Siswa dapat melakukannya dengan berbicara sendiri atau menjawab pertanyaan sederhana yang terkait dengan bacaan. Siswa juga dapat memeriksa catatan mereka untuk memastikan bahwa mereka telah memahami materi dengan benar. Dengan mempraktekkan kemampuan mengingat informasi.

Tahap kelima dari metode SQ3R adalah "*Review*", di mana siswa mereview kembali bacaan dan mengidentifikasi informasi penting yang telah mereka pelajari untuk memperkuat pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002:59) adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, dan siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Dengan pendekatan pada metode SQ3R yang terstruktur dan sistematis ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami bacaan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan

bahasa Inggris mereka dengan lebih baik.

Sama dengan kemampuan membaca, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, hal ini membuktikan bahwa metode ini sangat cocok diterapkan oleh guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran terutama pada kemampuan membaca. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan dengan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I berada pada kategori "cukup" dan pada siklus II dan III berada pada kategori "baik".

Metode SQ3R dapat membantu meningkatkan kemampuan writing (menulis) siswa kelas XI SMA dalam pelajaran Bahasa Inggris untuk topik atau pokok bahasan teks deskriptif karena metode ini memungkinkan siswa untuk memahami konten bacaan secara mendalam dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis. Hasil uji beda (uji *paired t test*) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan antara hasil kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus III yang mengindikasikan terjadi perubahan ke arah positif terhadap kemampuan menulis siswa. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan penelitian ini telah berhasil mencapai kriteria atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Terjadinya peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA 1 melalui PTK untuk tiap siklus diGambarkan melalui grafik pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa alasan mengapa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan *writing* siswa kelas XI SMA dalam pelajaran Bahasa Inggris untuk topik atau pokok bahasan teks deskriptif. Metode SQ3R membantu siswa untuk memahami konten bacaan secara mendalam dan terorganisir. Tahap "Survey" memungkinkan siswa untuk membaca judul, sub judul, gambar, tabel, dan grafik sehingga mereka dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep dan fakta yang akan dipelajari. Tahap "Question" memungkinkan siswa untuk mengembangkan kerangka pikir yang terorganisir dalam membaca bacaan. Dalam tahap "Read," siswa harus membaca dengan perlahan dan teliti, dan mencatat informasi yang penting dan membuat ringkasan singkat dari setiap bagian penting bacaan. Ini membantu siswa untuk memahami konsep dan fakta yang diperkenalkan dalam teks deskriptif dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara lebih mendalam dan terstruktur dalam tulisan.

Tahap "Question" dan "Read" dari metode SQ3R memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menafsirkan informasi yang terdapat dalam bacaan.

Dalam tahap "Question," siswa harus menanyakan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat memastikan bahwa mereka memahami konten yang disajikan dan mengembangkan fokus pada informasi yang penting. Dalam tahap "Read," siswa harus membaca dengan perlahan dan teliti, dan mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang mungkin sulit dipahami. Ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menafsirkan informasi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara lebih terstruktur dan jelas dalam tulisan mereka.

Tahap "Read" dan "Recite" dari metode SQ3R memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam merangkum dan meringkas informasi yang terdapat dalam bacaan. Dalam tahap "Read," siswa harus mencatat informasi yang penting dan membuat ringkasan singkat dari setiap bagian penting bacaan. Dalam tahap "Recite," siswa dapat menguji pemahaman mereka tentang konsep dan fakta yang telah mereka baca dan mengembangkan kemampuan mereka dalam merangkum dan meringkas informasi. Hal ini sejalan dengan hasil riset oleh Kurniawati (2019: 16 – 18) yang menyatakan bahwa metode SQ3R memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, dikarenakan metode ini mendorong pembacaan yang aktif dan terorganisir oleh siswa, yang pada akhirnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dalam memahami konsep membaca (*reading*) pada pokok bahasan teks deskriptif (*descriptive text*) karena dalam menulis sebuah teks deskriptif, siswa harus dapat mengorganisir informasi dengan jelas dan terperinci, serta membangun ide-ide

dengan koheren dan logis.

Berawal dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, dengan menggunakan metode SQ3R, dilakukan dalam tiga tahap (siklus). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik. Setiap siklus mengalami peningkatan sebesar 63,33%, 76,67 % sampai 96,67% %. Kemudian dilakukan pengujian efektifitas metode SQ3R ini dalam peningkatan kemampuan menulis peserta didik melalui penelitian eksperimen. Keefektifan penerapan metode SQ3R dapat dilihat dari perbandingan uji beda yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa prestasi kelas eksperimen naik secara signifikan, yang artinya kemampuan menulis lebih efektif dan berhasil menggunakan metode SQ3R dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab (diskusi). Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang hanya diberikan pembelajaran secara konvensional (metode ceramah dan diskusi) dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan tahapan-tahapan metode SQ3R. Hasil pada penelitian eksperimen ini semakin memperkuat hasil pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, bahwa metode SQ3R ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan penelitian ini telah berhasil mencapai kriteria atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Fakta hasil penelitian di atas telah mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Kurniawati (2019: 10-13) berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan SQ3R" yang

menyimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis teks ulasan. Metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa SMA karena membantu siswa memahami bacaan secara mendalam, meningkatkan kemampuan memformulasikan pertanyaan, meningkatkan kemampuan merespon bacaan, dan meningkatkan pemahaman tentang struktur teks. Semua keterampilan ini penting dalam menulis dengan baik dalam bahasa Inggris.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca dan menulis siswa yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan kelas yang pembelajarannya masih menggunakan model konvensional. Ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *descriptive text* siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah, artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris terhadap siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

Saran

1. Guru dapat mengembangkan dan menerapkan teknologi yang lebih canggih, seperti aplikasi mobile dan e-book, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengakses bahan bacaan dan latihan menulis secara lebih mudah

dan efektif

2. Peneliti selanjutkannya dapat mengunkan variasi strategi pembelajaran selain metode SQ3R, seperti metode pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok kecil. Hal ini dapat membantu guru dalam menemukan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2007. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Chrisnawati, 2022, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Teknik EGRU pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Dompu", *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 2 (1), 9 – 14

Kurniawati, S.W., 2019, "Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan SQ3R", *Jurnal Dinamika*, 2(1), 10 – 18

Luginawati, R., 2019, Pengembangan Pembelajaran IPA dengan Metode SQ3R, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (2), 144 – 155

Nofitri, Z., & Noveria, E., 2020, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 9 (2), 80 – 86

Soedarso, 2002, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Somadayo, S., 2011, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Susini, M., & Ndruru, E., 2021, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris", *Lingusitic Community Service Journal*, 1 (2), 37 – 48

Syaikhun, S., 2017, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Survei, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas VIII B SMP Swasta Nurul Huda Al Aziziyah, *Jurnal Dedikasi*, 1 (2), 98 – 105

Yanti, S., 2022, "Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 94 – 106